



IPB Today

Volume 412 Tahun 2020

IPB University dan PPI Kukuhkan 434 Insinyur, Salah Satunya Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan



IPB University bersama Persatuan Insinyur Indonesia (PII) mengukuhkan 434 insinyur termasuk diantaranya Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar. Acara pengukuhan dilakukan secara daring, (25/7).

Pengukuhan insinyur ini adalah pengukuhan insinyur di IPB University pertama sejak gelar insinyur dihapuskan dan diganti menjadi sarjana. Pengukuhan insinyur

pertama ini terbagi menjadi tiga bidang yaitu 376 orang dari bidang Insinyur Teknik Kehutanan, 24 orang dari Insinyur Industri Pertanian, dan 34 orang Insinyur Teknik Pertanian. Semua lulusan ini berasal dari jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau atau RPL.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria berharap lulusan insinyur pertama ini dapat menjadi sumber daya manusia unggul dan mendukung program profesi insinyur jalur

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

reguler. "Kami ucapkan selamat kepada 434 orang yang dikukuhkan hari ini. Lulusan terdiri dari 73 dosen IPB University dan 561 lulusan berasal dari instansi lain baik dosen, instansi pemerintah maupun perguruan tinggi swasta," tutur Prof Arif.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud RI, Prof Nizam menyampaikan tambahan insinyur baru ini, selain menjadi insinyur profesional, tentu membawa nafas dari kampus IPB University sebagai technosociopreneur university. "Seperti semangat setiap insinyur Indonesia, yaitu membangun peradaban bangsa dan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2014, ini adalah tantangan besar menghadapi dunia profesi keinsinyuran kita dengan terbukanya pasar tenaga kerja ASEAN dan mobilitas dari profesi termasuk di dalamnya profesi insinyur, itu sudah dibuka lebar," tuturnya.

Sementara, lanjutnya, tatanan keinsinyuran profesional di dalam negeri pada waktu itu belum ada. Ketika di tahun 2014 Indonesia menyiapkan Undang-undang keinsinyuran, rasio jumlah insinyur atau sarjana teknik per juta penduduk Indonesia baru 2671 insinyur per satu juta penduduk.

"Ini jauh dari Korea Selatan yang memiliki rasio insinyur sebesar 75303 insinyur per satu juta penduduk. Saat ini kita tahu Indonesia sedang mendorong pembangunan infrastruktur yang diharapkan menjadi konektor pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, produksi dengan pasar dan juga pusat-pusat kegiatan masyarakat yang akan mengangkat perekonomian bangsa dan negara secara signifikan ke depan," jelas Prof Nizam.

Lebih lanjut ia menerangkan, pembangunan ke depan yang diharapkan adalah pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, kunci dari semua itu adalah para insinyur yang dihasilkan dari perguruan tinggi adalah insinyur unggul.

Sementara Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Dr Heru Dewanto mengucapkan selamat kepada seluruh insinyur yang dikukuhkan pada hari ini. Ia menjelaskan, selama lima tahun ini, Indonesia telah melakukan lompatan pembangunan infrastruktur secara signifikan.

"Sebuah kehormatan bagi para insinyur yang telah menjadi aktor utama di dalam membuat lompatan infrastruktur tersebut. Namun demikian, pandemi ini mengancam kondisi infrastruktur kita, berkurangnya investasi dapat menurunkan keandalan dan kapasitas infrastruktur yang berdampak pada cost production yang meningkat dan menurunkan daya saing produk Indonesia," jelas Heru.

Oleh karena itu, lanjutnya, capaian yang sudah ada harus dipertahankan dan tidak boleh tergerus oleh pandemi, karena infrastruktur adalah pondasi bagi recovery pasca pandemi.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar yang juga dikukuhkan sebagai insinyur pada hari ini mengatakan insinyur memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Untuk itu, seorang insinyur harus dapat bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta turut berperan dalam kompetisi global guna menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

"Peran insinyur di berbagai bidang industri juga harus ditingkatkan untuk merangsang perkembangan penelitian dan teknologi industri di Indonesia. Selain itu, perlu adanya dorongan dalam pemutakhiran pengetahuan. Seorang insinyur tidak hanya berperan dalam operasi dan pemeliharaan perangkat keras melainkan turut mengembangkan daya saing dan nilai tambah secara berkelanjutan di bidang industri," papar Siti Nurbaya. **(RA)**

Agrianita IPB University Akan Sharing Bersama Istri Rektor Se-Indonesia



Agrianita IPB University kembali menggelar Agrianita Awards 2020 bertajuk Membangun Karya, Meraih Cita, (22/7). Agrianita Award dibuat sebagai penghargaan bagi orang-orang yang sudah memberikan pikiran-pikiran yang brilian dalam menorehkan program terbaiknya untuk selalu berbagi dan memberikan yang terbaik untuk warga IPB University.

Selama setahun ke belakang, Agrianita telah menorehkan berbagai program dan kegiatan. Ketua Agrianita IPB University, Neno Arif Satria mengatakan, Agrianita mengedepankan program kerja yang mengarah pada aspek pendidikan, pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Agrianita juga menaruh komitmen besar untuk memberikan nilai tambah kepada anggota, mahasiswa dan masyarakat.

"Kita mengusung semboyan Giving Values to The Nation sebagai pengingat untuk terus berkarya dan memberikan

yang terbaik, khususnya untuk warga IPB University melalui lima fokus kerja, yaitu Agrianita Care, Agrianita Green, Agrianita Biz, Agrianita Net dan Agrianita Fun," kata Neno.

Kelima fokus kerja tersebut, kata Neno, sejalan dengan fokus kerja IPB University. Hal itu juga sesuai arahan Rektor IPB agar Agrianita bisa turut berperan aktif dan mengakselerasi program kerja IPB University.

Salah satu programnya yakni Dapur Agrianita. Yaitu program dimana para anggota secara sukarela bergilir ke setiap fakultas menyediakan makanan murah dan gratis atau dengan harga yang terjangkau. Meski demikian, yang menjadi fokus Agrianita bukan hanya segi makanan. Melainkan lebih kepada edukasi gizi seimbang melalui menu yang disiapkan agar mahasiswa punya kesadaran untuk memperhatikan pola makan.

Dalam kondisi new normal, meski dengan mobilitas terbatas, Agrianita juga tak kehabisan ide. Berbagai program juga dibuat. Seperti program berbagi resep dan tutorial memasak, pemanfaatan lahan pekarangan, Sajadah Challenge, Sapa Agrianita dalam konsep webinar dan perlombaan menyanyi.

Terbaru, inisiasi salah satu anggota berupa program Koin Agrianita. Yakni upaya menghimpun infaq anggota untuk disalurkan untuk anggota lain yang terdampak COVID-19. Ke depan, Neno berharap Agrianita bisa terus memberikan inspirasi dan dapat menjadi trendsetter bagi setiap dharma wanita di Indonesia. Pada bulan Agustus nanti, Neno juga akan melakukan kegiatan berbagi pengalaman kepada seluruh istri rektor perguruan tinggi se-Indonesia.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyatakan kekaguman dan apresiasi atas langkah yang dihasilkan Agrianita selama ini. Menurutnya, hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang bermental pembelajar, memiliki pandangan masa depan. Meski

dihadapkan pada situasi yang sulit, orang yang memiliki growth mindset itu akan tetap menikmati setiap perjalanannya.

Nama-nama pemenang Agrianita Awards 2020 dibacakan di hadapan Rektor yang hadir di Auditorium Andi Hakim Nasoetiom, Kampus IPB Dramaga, sebagai berikut:

Kategori Pengurus Terbaik

Terbaik 1: Elly Listyowati Oemar

Terbaik 2: Poppi Lestari Wahjuhardi

Terbaik 3: Heni Hendarwulan

Kategori Program Terbaik

Terbaik 1: Senin Sehat – Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) dan Fakultas

Terbaik 2: Klub Kreativa Agrianita - Latbang

Terbaik 3: Asrama Bersih – Fakultas

Kategori Agrianita Fakultas Terbaik

Terbaik 1: FPIK – Sulis Widyawati

Terbaik 2: Fahutan – Maria Ulfah

Terbaik 3: FEM – Triana Anggraeni

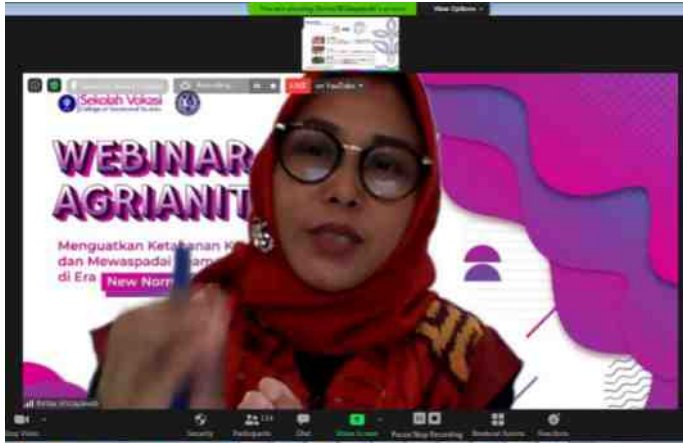
Penghargaan Puna Tugas Agrianita Fakultas

Fapet – Yani Widiruswati

FEM – Syamsiah



Pandemi COVID-19 Memaksa Ibu Memiliki Tiga Peran Ganda



Agrianita Sekolah Vokasi (SV) IPB University bekerjasama dengan Sekolah Vokasi dan Agrianita IPB University, mengadakan webinar dengan tema "Peningkatan Kewaspadaan Keamanan Pangan di Era New Normal" pada 15/7. Dalam sambutannya, Ketua Agrianita SV, Dr Heny K Daryanto menyampaikan bahwa kegiatan webinar ini bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar anggota Agrianita di lingkungan IPB University, memberikan semangat baru dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru, dan menambah wawasan dalam peningkatan kewaspadaan keamanan pangan.

Sejak pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing dan Work from Home (WFH) serentak mulai 16 Maret 2020, maka masyarakat diminta mengkarantina diri di rumah mulai dari aktivitas belajar, bekerja, dan beribadah. WFH ini kemudian diikuti dengan kebijakan School from Home (SFH).

"Saat WFH dikombinasikan dengan SFH, peran perempuan baik sebagai pekerja atau ibu rumah tangga diharapkan mampu menjalankan setidaknya tiga peran. Yaitu sebagai pekerja yang menyelesaikan pekerjaan kantor di rumah, menjadi guru dadakan mendampingi anak-anaknya mengerjakan tugas sekolah, serta memastikan suplai kebutuhan pangan keluarga tercukupi," ujarnya.

Mengingat kondisi pandemik yang belum berakhir, pola hidup sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku pencegahan sangat dibutuhkan. Seperti melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak secara optimal dengan melakukan pendidikan dari rumah.

Dekan Sekolah Vokasi, Dr Arief Daryanto menambahkan bahwa beberapa ahli sebelumnya memprediksi pandemi ini akan berakhir pada pertengahan Juni 2020. Namun ahli ekonomi mengatakan bahwa efek pandemi ini akan terasa sampai akhir tahun 2020. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang mungkin terjadi adalah krisis ekonomi yang sekaligus juga terjadi krisis pangan. Sehingga diharapkan bahwa webinar Agrianita tidak hanya memberikan wawasan dan gambaran, tetapi juga pemahaman. Khususnya ibu sebagai garda terdepan dalam menjaga kewaspadaan keamanan pangan dalam era new normal.

Dalam webinar ini, hadir Dr Dwi Hastuti, dosen IPB University yang juga Kepala Divisi Perkembangan Anak pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Prof Dr Ratih Dewanti, dosen IPB University di bidang Mikrobiologi Pangan dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian serta peneliti senior di Southeast Asia Science Agricultural and Technology (SEAFAST) Center dan Retna Widayawati, SP (Ketua Agrianita IPB University).

Dalam paparan Dr Dwi Hastuti yang berjudul "Membangun Kelekatan Bersama Keluarga Tanpa Stres di Era New Normal", dijelaskan bahwa di Era New Normal ini, kesempatan orangtua bersama dengan anak jauh lebih besar karena semua dilakukan di rumah. Selain itu, kondisi ini bisa membentuk kelekatan emosi dengan anak dan membentuk kebiasaan baru yang positif untuk berkomunikasi, saling percaya untuk berbagi dan belajar bersama sama menghadapi era baru. Kunci mengatasi dan mengelola emosi saat SFH adalah terima-sabar-syukur (self controlgrateful-thankful) sebagai anggota keluarga.

Sementara itu, dalam penjelasannya Prof Ratih mengatakan bahwa pangan yang aman adalah hasil akumulasi pengendalian oleh semua pihak dalam rantai pangan. Dalam tingkat rumah tangga, pengendalian pangan yang aman terdiri dari danger zone, storage, thawing, cooking/reheating, cleaning, separate dan use of water. Sedangkan dalam tingkat industri/umum, pengendalian pangan dapat dilakukan dengan membaca label pada makanan olahan yang dikemas.

Sedangkan Ketua Agrianita IPB University Retna Widayawati yang akrab disapa dengan Ibu Neno

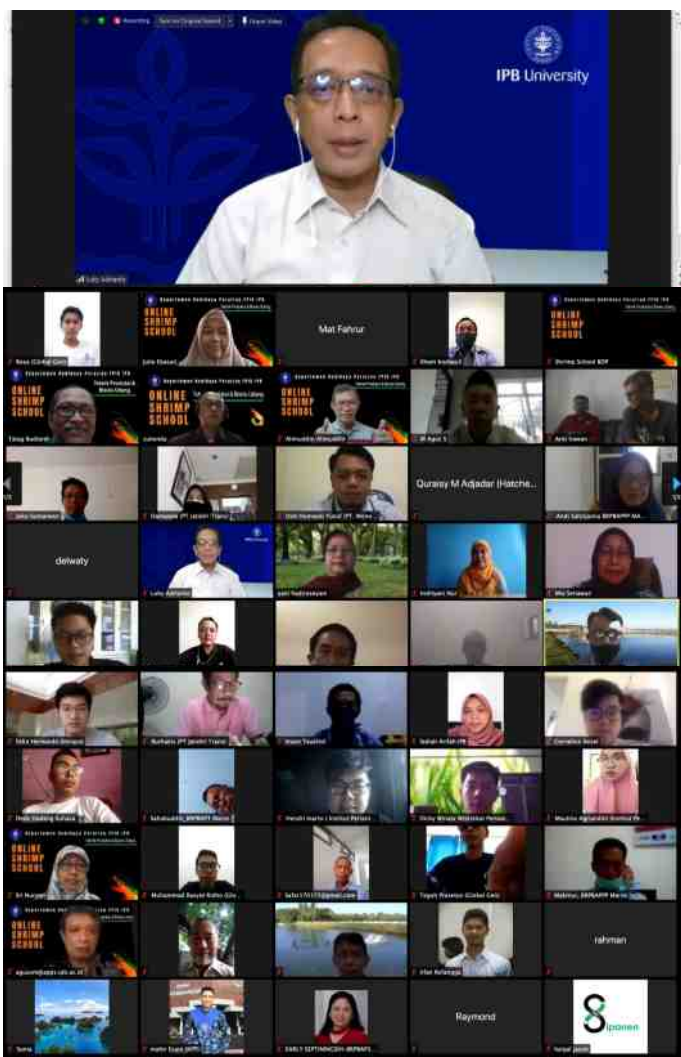
mengatakan bahwa webinar Agrianita SV ini merupakan webinar perdana yang kemudian juga memberikan inisiasi bagi Agrianita IPB University untuk mengadakan kegiatan yang dikenal dengan "Sapa Agrianita".

"Terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Yaitu ketersediaan pangan (food availability), stabilitas harga pangan (food price stability) juga menjadi prioritas bagi para ibu dimana jika harganya sangat fluktuatif, maka akan sangat mempengaruhi ekonomi keluarga, dan yang ketiga adalah keterjangkauan pangan (food accessibility). Seorang Ibu harus memiliki pengetahuan, kecerdasan dimana peran seorang ibu mencakup pada pengatur ekonomi keluarga, kreativitas dalam melakukan diversifikasi pangan dan juga kreativitas pemanfaatan lahan pekarangan untuk

menanam aneka tanaman pangan. Melihat pentingnya ketahanan pangan dalam kondisi new normal yang ada, maka Agrianita juga melakukan kegiatan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan yaitu Program Agrianita Mandiri Pangan-Gerakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan," ujarnya.

Ada tiga kategori pemanfaatan lahan bagi Agrianita IPB University, yaitu mulai dari skala hobi (mengikuti trend), skala konsumsi (pemanfaatan lahan terpadu, tidak hanya tanaman tetapi juga ikan dan hewan ternak), dan skala usaha. Selain kegiatan Sapa Agrianita, terdapat juga Program Koin Agrianita yaitu gerakan infak bersama yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan warga IPB University. **(Ima/WB/Zul)**

FPIK IPB University Gelar Pelatihan Online Budidaya Udang



Departemen Budidaya Perairan (BDP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University buka Online Shrimp School (OSS).

Sebuah pelatihan budidaya udang secara daring. OSS seri pertama telah digelar 20-24/7. OSS dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai budidaya udang. Tidak hanya dari aspek teknis namun juga dari aspek bisnis.

"OSS ini kami tujukan terutama untuk level pemula baik dari kalangan mahasiswa, akademisi, private sector serta pebisnis yang ingin memulai usaha budidaya udang," ujar Prof Sukenda, penyusun program OSS yang juga pelaku bisnis udang. Pemateri OSS adalah para dosen di lingkungan Departemen BDP IPB University yang memiliki keahlian dan pengalaman yang sangat menarik untuk ditularkan kepada peserta.

Dekan FPIK, Dr Luky Adrianto mengapresiasi kegiatan shrimp school ini karena sesuai dengan visi dan misi FPIK dalam mengembangkan industri udang yang berdasarkan pada falsafah sains to sains, sains to policy, dan sains to business. **(**/Zul)**

Dosen Mengabdi IPB University

Gandeng PT SMI Kelola Bank Sampah di Pamijahan Bogor



Sampah tidak hanya disebut sebagai barang yang tidak berguna. Dalam pemanfaatannya, sampah memiliki nilai ekonomi, khususnya sampah plastik kemasan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah agar dapat berguna bagi masyarakat, yaitu dengan membangun bank sampah.

Kegiatan Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD), 17/7 yang digelar Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL) Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University dan PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI) di Desa Pasarean Pamijahan Kabupaten Bogor membahas mengenai keberlanjutan pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh Bank Sampah Srikandi Berdikari (BSSI). Kegiatan ini juga menjadi salah satu program Dosen Mengabdi yang selama ini dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

Dr Meti Ekayani, Sekretaris Departemen ESL menerangkan bahwa kendala dalam pelaksanaan bank sampah diantaranya masih kurangnya partisipasi dan kepedulian warga terhadap sampah, kelembagaan dan tata kelola serta harga sampah yang berfluktuasi. Maka menurutnya perlu adanya solusi berupa program pengembangan meningkatkan jumlah nasabah aktif, meningkatkan kemampuan kelembagaan dan kapasitas pengurus bank sampah serta mengembangkan produk daur ulang yang bernilai jual.

“Ada sampah yang tidak bisa dijual langsung oleh bank sampah, kebanyakan adalah plastik kemasan. Sehingga sampah tersebut perlu dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual agar mengurangi sampah plastik kemasan yang di buang ke lingkungan. Produk yang dibuat diarahkan menjadi produk yang banyak dibutuhkan, desain menarik, dan harga terjangkau, agar mudah dipasarkan. Contohnya seminar kit, ucapan terima kasih pernikahan, kantong belanja. Dalam hal ini perlu kreativitas dalam membuat produk dan kejelian dalam melihat pasar,” ujarnya.

Dengan adanya bank sampah, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan sampah tersebut dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam bentuk kertas, karton, kaleng, plastik kemasan yang berasal dari rumah tangga.

Dalam kesempatan ini, Dr Eva Anggraini, dosen IPB University yang juga Direktur Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis IPB University mengatakan bahwa evaluasi tata kelola sampah perlu dilakukan karena semakin menurunnya partisipasi Bank Sampah Srikandi Berdikari yang semula mencapai hampir 100 anggota sekarang hanya terisisa sedikit saja yang aktif. Selain itu, evaluasi ini juga diharapkan dapat menarik pihak-pihak di Rukun Warga (RW) lain untuk ikut terlibat di bank sampah sehingga rencana perluasan skala bank sampah bisa dilakukan.

“Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah adanya sosialisasi dan pelatihan secara rutin atau aktif di desa sehingga meningkatkan partisipasi warga untuk menjadi anggota bank sampah. Tidak lupa dengan menyediakan fasilitas atau peralatan yang mendukung. Selain itu aturan yang jelas, pemilihan pengurus sesuai keahlian dan menyusun rencana kerja juga penting dalam pengelolaan bank sampah,” ujarnya.

Menurutnya, masyarakat pada umumnya berharap dengan adanya bank sampah dapat menjadikan lingkungan bersih, menjadi sumber pendapatan, perluasan pelayanan bank sampah, dibangunnya gudang/penampungan, dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan bank sampah menjadi lembaga formal. **(Ang/Zul)**

Penyesuaian Baru Rumah Potong Hewan Ternak (RPH) Unggas di Era New Normal



Hingga saat ini vaksin COVID-19 belum ditemukan. Kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat harus mengalami perubahan selama masa pandemi. Penyebaran virus ini sangat cepat bahkan berdasarkan hasil penelitian, virus ini mampu bertahan pada permukaan benda selama waktu tertentu. Hal ini membuat banyak perusahaan meningkatkan standar sistem manajemen mutunya.

“Hingga kini vaksin belum ditemukan sehingga kita harus hidup berdampingan dengan virus. Perusahaan pangan khususnya peternakan kami merespon dengan membuat penyesuaian baru. Ada risiko virus ini mampu menular melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi,” ungkap Alamsyah, Deputy General Manager (DGM) Production, PT Charoen Pokphand Indonesia.

Alamsyah menyampaikan hal ini saat menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan online Sistem Manajemen Ternak Unggas, (23/7). Pelatihan daring ini diadakan oleh Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) bekerja sama dengan Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University. Kegiatan yang digelar melalui aplikasi zoom ini mengambil

tema “Manajemen dan Sistem Penjaminan Mutu Rumah Potong Hewan Unggas”.

Alamsyah mengungkapkan selama masa pandemi, ada protokol khusus penanganan COVID-19 di perusahaan. Salah satunya adalah membuat tim gugus tugas covid di setiap level karyawan. Selain itu ada penyesuaian lainnya seperti pengukuran jarak antar karyawan harus lebih dari satu meter. Lalu dipersiapkan dokter dan ambulans yang siap siaga di perusahaan.

“Penyemprotan disinfektan dilakukan setiap 30 menit sekali dan seluruh karyawan diwajibkan memakai masker yang berbeda di area produksi dan luar produksi. Bahkan karyawan yang ketahuan tidak memakai masker di luar area kerja akan mendapatkan teguran hingga sanksi. Sistem manajemen yang ketat ini untuk mencegah penularan virus,” ungkap Alamsyah.

Pelatihan daring ini mengajak peserta untuk mengetahui perubahan sistem manajemen perusahaan Rumah Potong Hewan (RPH) Unggas selama masa pandemi. Peserta juga diajak untuk mempelajari persyaratan, standar mutu, hingga praktik pengelolaan ayam hingga siap dijual kepada konsumen. Bahkan peserta juga diajarkan strategi mengelola pemotongan ayam untuk skala ekspor.

“Era new normal membuat banyak sekali perbedaan. Perusahaan pangan harus tegas dalam penanganan COVID-19. Hal ini untuk menjaga kesehatan dan mencegah penularan virus,” tutup Alamsyah. **(NA/Zul)**

Mahasiswa KKN-T IPB University Bagikan Ratusan Masker dan Hand Sanitizer kepada Warga Indramayu



Angka kasus COVID-19 terus bertambah, pendisiplinan penerapan protokol kesehatan juga harus terus disosialisasikan. Salah satu diantara usaha pendisiplinannya adalah Gugus Tugas Penanganan COVID-19 di wilayah Jawa Barat mewajibkan penggunaan masker di tempat umum yang mulai berlaku pada tanggal 27 Juli mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) IPB University melaksanakan program pembagian masker dan hand sanitizer di Desa Juntinyuat, Indramayu, Jawa Barat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, (20/7).

Pembagian masker dan hand sanitizer ini disaksikan Sekretaris Desa Juntinyuat, Diana. Ratusan masker dan hand sanitizer dibagikan ke masyarakat yang sedang beraktivitas. Rata-rata penerima manfaat adalah masyarakat bermata pencaharian buruh dan pedagang yang harus keluar untuk mencari nafkah. Seperti tukang becak, supir, pedagang kue kecil, pedagang keliling dan lain sebagainya.

Pada pekan sebelumnya, mahasiswa juga telah melaksanakan sosialisasi terkait COVID-19 dan New Normal dengan membagikan poster ke masyarakat. Hal tersebut menuai respon positif dari masyarakat sekitar karena kembali menyadarkan akan pentingnya menjaga kesehatan terutama keluarga dari risiko penyebaran COVID-19.

Sejumlah poster berukuran A3 turut ditempel di sudut-sudut desa, termasuk di tempat umum yang sering dilalui oleh masyarakat. Tak ketinggalan, poster berukuran A4 yang memuat informasi mengenai New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti juga turut dibagikan. Poster tersebut memuat informasi berbahasa daerah yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

“Dengan diselipkan penggunaan bahasa daerah pada poster, harapannya masyarakat dapat lebih memahami dan menerima akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi,” ujar Buih Bintang Syahdu, Ketua Kelompok Indramayu 03 KKN-T IPB University.

(**/Zul)

Sertifikasi Produk Perikanan Tangkap Penting untuk Mengatur Populasi dan Stok Ikan



Sertifikasi Produk Perikanan Tangkap merupakan salah satu standar eco label yang digunakan dalam industri perikanan. Penerapan sertifikasi ini digunakan agar praktik usaha yang dilakukan tidak merusak lingkungan. Penerapan Ecolabel ini lahir dari kepedulian berbagai pihak dengan isu lingkungan yang menginginkan diterapkannya usaha perikanan berbasis keberlanjutan.

"Upaya sertifikasi pengelolaan perikanan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan. Upaya ini juga sebagai salah satu pilar untuk mencapai pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, baik secara ekologis, sosial maupun ekonomi," ungkap Dr Abdul Halim, Asesor Sertifikasi Perikanan Tangkap, dalam kegiatan webinar Voice For Fisheris yang diadakan oleh Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, 11/07.

Menurut Dr Abdul Halim sertifikasi perikanan utamanya adalah untuk mengatur populasi dan stok ikan, strategi tangkap dan penggunaan alat tangkap. Hal ini untuk meminimalkan dampak lingkungan untuk menjaga habitat biota laut. Operasi penangkapan ikan perlu dikelola untuk mempertahankan struktur, produktivitas dan keragaman ekosistem.

Lebih lanjut Dr Abdul mengungkapkan bahwa pengelolaan yang efektif harus mematuhi semua peraturan. Baik peraturan adat atau kearifan lokal setempat, serta peraturan nasional dan internasional. Beberapa sertifikasi juga mengedepankan pada aspek sosial ekonomi masyarakat untuk diperhatikan.

Putuh Suadela, SPi MESM Kasubdit Sumberdaya Ikan, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan Laut Lepas,

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjelaskan bahwa pemerintah sangat mendukung sertifikasi perikanan. Dukungan pemerintah paling banyak pada tahap perumusan dan implementasi kegiatan. Saat ini pemerintah juga sedang memperkuat data dengan mengintegrasikan berbagai data perikanan menjadi terpusat untuk mempermudah sertifikasi.

"Ketelusuran produk perikanan harus dibangun melalui sistem data yang baik. Pelaksanaan Fisheris Improvement, program untuk sertifikasi maupun adopsi nasional memerlukan dukungan dari berbagai stakeholder, baik pelaku usaha, pemerintah pusat, dan institusi terlibat lainnya. Kami sangat mendukung upaya ini," ungkap Putuh Suadela, SPi MESM.

Selanjutnya Robert Tjoanda, Direktur PT Harta Samudra menjelaskan sertifikasi dari sudut pandang praktis perusahaan perikanan tangkap. Perusahaan ini fokus pada pada pengolahan ikan tuna. Menurut Robert tiga hal yang dicari pembeli besar dari luar negeri adalah harga, kualitas dan eco label dari sertifikasi. Produk perikanan memiliki sifat mudah rusak. Perlu penanganan ekstra dari awal penangkapan hingga pengiriman ke konsumen. "Harus diperhatikan jarak dan waktu distribusi untuk menjaga kualitas ikan. Sistem logistik rantai dingin harus terus dijaga. Sedangkan eco label menunjukkan bahwa produk ditangkap dengan cara bertanggung jawab, tanpa merusak lingkungan dan dapat ditelusuri. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan baik," tutup Robert Tjoanda.

Dr Budy Wiryawan, dosen IPB University dari Departemen PSP selaku pembahas menyampaikan, walaupun beberapa riset menunjukkan bahwa pemanfaatan sertifikasi seafood dapat meningkatkan manajemen perikanan, namun program ini tidak dapat mewakili satu per satu pendekatan dalam pengelolaan perikanan. Pendekatan berbasis insentif dan standar berbasis pasar seharusnya tidak menggantikan sistem manajemen berbasis negara, tetapi sebaliknya dimanfaatkan secara bersamaan untuk meningkatkan pengelolaan perikanan, terutama untuk perikanan tuna skala kecil. "Oleh karena itu, sertifikasi perikanan tangkap (Fair Trade USA CF dan MSC) yang dibahas di sini harus dilihat hanya sebagai satu jenis upaya untuk keberlanjutan Perikanan tangkap," jelasnya. **(NA/Zul)**

Mitigasi COVID-19, LPPM IPB University Bina Warung dan Kios



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University melakukan pembinaan langsung kepada beberapa warung dan kios yang beroperasi di lahan milik IPB University yang terletak di Jalan Babakan Raya, Dramaga, Bogor, (17/7). Pembinaan yang dilakukan kepada warung dan kios ini dalam rangka mitigasi COVID-19 serta memberikan edukasi terkait tata cara melakukan protokol kesehatan, baik bagi penjual maupun para pengunjung tempat makan tersebut.

Jajaran pimpinan LPPM IPB University terjun langsung dalam kegiatan ini mulai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala LPPM IPB University, Dr Ernani Rustiadi, Wakil Kepala Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Prof Dr Sugeng Heri Suseno, Sekretaris LPPM, Prof Dr M Faiz Syaib hingga Kepala Bidang Program Pelayanan kepada Masyarakat, Dr Prayoga Suryadarma.

Kegiatan pembinaan warung dan kios milik IPB University diawali dengan melakukan pemeriksaan ketertiban penggunaan masker kepada para penjual di warung dan kios. "Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, protokol kesehatan harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada saat sebelum dan sesudah makan serta minum. Terutama pada warung makan seperti ini, harus tetap menjaga jarak antar orang dan tempat duduk," ujar Dr Ernani.

Salah satu warung makan yang tampak sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran yang terdapat pada aturan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 adalah Warung Makan "Raos". Pemilik usaha warung makan ini juga telah menempelkan flyer himbauan pada dinding warung makannya agar pengunjung senantiasa selalu menerapkan protokol kesehatan.

Himbauan dalam bentuk flyer tersebut berisi tentang aturan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang telah disampaikan langsung oleh Sub Direktorat Pemanfaatan Aset, Direktorat Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan IPB University kepada pemilik usaha yang menempati warung dan kios milik IPB University.

Prof Sugeng juga menyampaikan bahwa warung makan yang menjual lauk pauk harus memperhatikan tingkat kematangan masakan, karena masakan harus dimasak hingga matang sempurna dan tak lupa juru masak serta seluruh pegawai warung makan pun harus tertib menggunakan masker.

Sebagai penutup kegiatan tersebut, secara simbolis LPPM IPB University memberikan alat-alat kesehatan dan kebersihan berupa masker, spray dan cairan disinfektan kepada pemilik usaha Warung Makan Raos yang sudah menerapkan aturan protokol kesehatan dengan baik.

(LPPM/Zul)

Departemen Ilmu Ekonomi Syariah IPB University

Kupas Sejarah Pemikiran Ekonomi Syariah



Departemen Ilmu Ekonomi Syariah IPB University bekerjasama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) menggelar E-Learning Ekonomi Syariah (Elsya), (22/7). Kali ini membahas Sejarah Pemikiran Ekonomi Syariah dengan menghadirkan dosen IPB University dari Departemen Ekonomi Syariah, Salahuddin El Ayyubi, Lc, MA dan Dr Ali Sakti, MEC, Pengurus Pusat MES.

Dr Ali Sakti, MEC, Pengurus Pusat MES dan Peneliti Bank Indonesia mengatakan, kontribusi pemikiran ekonomi islam berada pada masa middle ages, antara tahun 500-1500. Menurutnya, ada satu titik fase yang hilang dari sejarah yang dikemukakan dunia Barat pada masa itu. Namun, dapat diketahui, bahwa di masa skolastik yang banyak membahas segi normatif, pemikiran yang lahir di masa itu banyak dipengaruhi oleh dunia islam.

Lebih lanjut Dr Ali menuturkan, perkembangan ilmu ekonomi Islam di dunia modern berawal dari tahun 1930-1940. Pada periode tersebut muslim mulai mempelajari kembali fiqih dan kalam secara filosofi. Fase ini dikenal sebagai masa kebangkitan. Di tahun 1950-1960, mulai melakukan studi dan prinsip-prinsip islam yang fokus pada ekonomi. "Beranjak tahun 1970-1980, mulai berkembang khazanah keilmuan ekonomi namun dipengaruhi oleh pola pikir atau cara berlogikanya konvensional. Barulah di tahun 1990-2000 mulai berkembang Islamic Financial System, karena apa yang menjadi aplikasi pada sektor di ekonomi dan keuangan mulai terangkai," ujarnya.

Sementara itu, berkaitan dengan pertanian, Salahuddin El Ayyubi, Lc, MA menerangkan bahwa Islam memandang sektor pertanian sebagai kewajiban masyarakat. Islam juga memberikan apresiasi kepada petani seperti yang telah dijelaskan dalam berbagai hadist dan ayat Al-Quran.

Dosen IPB University itu menjelaskan, sejak dulu, ilmuwan muslim telah melahirkan dan memberikan sumbangsih pemikiran ekonomi, pertanian dan juga pada bidang keilmuan lain. Ia mencontohkan seperti Ibnu Khaldun yang telah menghasilkan pemikiran dan analisisnya berkaitan dengan ekonomi pertanian dalam hal konsep permintaan dan penawaran, ketergantungan harga dan pemberlakuan pajak.

Mengutip penjelasan Ibnu Khaldun, sektor pertanian akan berkembang dan meningkat tatkala permintaan terhadap produk tersebut mengalami peningkatan. Harga dari sektor pertanian sangat mempengaruhi pada sektor lain. Apabila sektor pertanian hancur, maka sektor lain akan terkena imbasnya, bahkan sampai berpengaruh pada gaji militer. "Jadi kaitannya bahwa prinsip pangan ini sangat berpengaruh pada banyak hal. Oleh karena itu sektor pertanian ini harus benar-benar diperhatikan," kata Salahuddin.

Masih mengutip pemikiran Ibnu Khaldun, lanjut Salahudin, ketika pemerintah memberlakukan pajak yang rendah pada pendapatan yang tinggi, maka kondisi ekonomi akan berkembang. Hal itu berlaku juga sebaliknya. Apabila pajak dinaikkan, sementara para pengusaha akan sangat terbebani, konsekuensinya adalah produksi akan menurun dan akan berpengaruh pada pendapatan pajak negara.

Sementara Dr Firdaus Djaelani, Wakil Ketua Umum II Pengurus Pusat MES mengatakan, melalui Elsya, MES hadir dengan tujuan salah satunya untuk meningkatkan literasi keuangan nasional yang masih cenderung rendah. "Tahun 2019, index literasi keuangan nasional baru mencapai 38,03 persen, yaitu 37,72 persen konvensional dan 8,93 syariah. Sementara indeks inklusi keuangan berada di angka 76,19 persen, konvensionalnya 75,28 persen dan syariah baru 9,10 persen," tutur Dr Firdaus.

Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat mengatakan, ekonomi syariah saat ini telah berkembang pesat di Indonesia dibanding tahun 70an silam. Ekonomi syariah hadir sebagai solusi permasalahan umat. Jika dilaksanakan dengan baik, akan diterima sebagai konsep dan praktik yang universal yang bisa menghadirkan manfaat bagi masyarakat dan bangsa. **(Rz/RA)**

Mahasiswa IPB University Sosialisasikan Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pengurangan Pemakaian Kantong Plastik



Pandemi COVID-19 masih terus berlangsung di seluruh dunia. Saat ini, Indonesia menempati urutan ke-24 dengan jumlah kasus sebanyak 93.657 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 4.576 kasus dan penderita yang sembuh sebanyak 52.164. Jumlah kasus COVID-19 di Kecamatan Jatinegara saat ini mencapai 71 kasus yang tersebar di delapan kelurahan dengan kasus tertinggi terdapat di Kelurahan Kampung Melayu. Untuk itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani kasus COVID-19 ini.

Selain kasus COVID-19, mulai tanggal 1 Juli 2020 Pemerintah DKI Jakarta mulai menerapkan larangan penggunaan kantong berbahan plastik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun

2019 tentang Kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan pada pusat perbelanjaan, toko swalayan, dan pasar rakyat. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi sampah plastik yang ada di Jakarta.

Berdasarkan data komposisi sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, jumlah sampah plastik tercatat sebesar 28% dan menempati urutan terbanyak kedua setelah sampah sisa makanan. Sampah plastik ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai secara alami.

IPB University turut berkontribusi dalam penanganan COVID-19 dan pengurangan penggunaan plastik di Indonesia, khususnya di Jakarta. Salah satu kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University yang dibimbing oleh Lindawati Kartika, dosen IPB University dari Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen, yang terdiri dari M Farhan Muzakki, Edo Bagasunanda, M Syauqi Baihaqi, Rafii Marlano Asdineri, Ade Maya K, Belinda Febri P, Nurlia Mahmudah, dan Stacia telah melaksanakan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dan larangan penggunaan plastik. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 15-21 Juli 2020 di lima lokasi usaha kaki lima atau biasa disebut dengan JT, yaitu Pasar Mester (JT08, JT 010, dan JT11), Rawa Bunga (JT09), dan Cipinang Jaya Raya (JT17).

Kelima lokasi tersebut merupakan lokasi binaan dari Satuan Pelaksana Suku Dinas PPKUKM Kecamatan Jatinegara. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Kegiatan sosialisai yang dilakukan berupa pemasangan spanduk, poster dan stiker berisi himbauan untuk menggunakan masker, rajin cuci tangan atau membawa hand sanitizer saat berpergian, dan anjuran untuk menjaga jarak atau menghindari kerumunan serta himbauan penggunaan tas ramah lingkungan saat berbelanja di pasar.

Dengan adanya sosialisasi tersebut, harapannya masyarakat akan semakin mematuhi protokol kesehatan COVID-19 yang berlaku sehingga angka kasus positif di Kecamatan Jatinegara dapat mengalami penurunan dan masyarakat tidak lagi menggunakan kantong berbahan plastik saat berbelanja di pasar. **(* / RA)**